

GAMBARAN *SELF EFFICACY* SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN

Andri Ferdyansyah¹, Euis Eti Rohaeti², Maya Masyita Suherman³

¹squadbangji@gmail.com, ²er2rht@yahoo.com, ³mayasuherman@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Self efficacy is a form of a sense of confidence in the ability of self in achieving certain goals. Low self efficacy in students will greatly affect the learning process. This will have an impact on students being lazy to learn, high anxiety in doing assignments, low self-ability to learning, and a sense of quickly giving up on learning. The method used in this study is a qualitative method with the type of descriptive research. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that three students of Taruna Lembang Vocational School have low self-efficacy towards learning in schools.

Keywords: Learning, self efficacy

Abstrak

Self efficacy adalah suatu bentuk rasa keyakinan dalam kemampuan diri dalam untuk mencapai tujuan tertentu. *Self efficacy* yang rendah pada siswa akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajarannya. Hal ini akan berdampak pada siswa menjadi malas untuk belajar, rasa cemas yang tinggi dalam mengerjakan tugas, kemampuan diri yang rendah terhadap pembelajaran, dan rasa cepat menyerah terhadap pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga siswa SMK Taruna Lembang memiliki *self efficacy* yang rendah terhadap pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran, *self efficacy*

PENDAHULUAN

Banyak hal yang dapat mempengaruhi pola belajar siswa di sekolah dan dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dari dalam diri siswa berupa faktor psikis seperti halnya *self-efficacy*. *Self efficacy* menurut Bandura (1997:41), merupakan masalah persepsi subyektif artinya

self-efficacy bukan selalu memperlihatkan kemampuan yang sebenarnya, akan tetapi berhubungan dengan suatu keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, begitu juga cara dalam kemampuan dirinya dalam membangkitkan semangat dalam proses pembelajarannya. Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin mudah siswa tersebut dalam menuntaskan pembelajarannya, dan sebaliknya pula semakin rendah *self efficacy* siswa maka semakin sulit pula siswa tersebut untuk menuntaskan pembelajarannya di sekolah.

Pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mendorong siswa untuk lebih mampu dan baik dalam melaksanakan pengamatan, berani dalam bertanya, dan menunjukkan apa yang didapat oleh mereka atau pengetahuan siswa setelah mendapatkan materi pembelajaran. *Self-efficacy* adalah *judgement* seseorang atas kemampuan dirinya dalam merancang serta mengerjakan tindakan yang bertujuan pada suatu bentuk pencapaian tertentu menurut Bandura dalam (Schunk, Pintrich, & Meece, 2010: 139). Salah satu konsep dasar dari teori *self-efficacy* adalah rasa percaya diri pada seseorang dalam hal kemampuan diri dalam mengontrol pikiran, perasaan, dan perilakunya. Secara garis besar *self-efficacy* terdiri dari dua bentuk, yaitu *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah. Siswa dengan *self-efficacy* rendah pada pembelajaran biasanya menghindari tugas-tugas belajar, terutama yang sulit menurut dirinya. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi selalu mengerjakan tugas belajar tersebut dengan rasa semangat yang besar dalam dirinya. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi selalu lebih giat dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas-tugas pembelajarannya lebih dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah menurut Santrock (2009: 216).

Menurut Rahadiano (2014: 23-28) terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan kecemasan akademik, terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik, dan terdapat hubungan antara *self-efficacy*, motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik pada siswa di sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis Internasional). Menurut Sukmawati (2013) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar di kalangan siswa kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar dan menuntut ilmu dalam membentuk sebuah hati dan mengasah pemikiran serta karakter diri yang kedepannya dapat bermanfaat bagi bekal di masa depannya nanti serta berguna siri sendiri dan orang lain.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, begitu juga cara dalam kemampuan dirinya dalam membangkitkan semangat dalam proses pembelajarannya. Witherington (dalam Nana, 2011:155) mengungkapkan suatu proses pembelajaran merupakan suatu bentuk perubahan kepribadian, yang ditunjukkan dengan gambaran respons yang baru dan berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

METODE

Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran tentang *self efficacy* siswa kelas XI SMK Taruna Lembang terhadap pembelajaran di sekolah. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan ditanyakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah lebih kepada pengamatan terhadap individu yang diteliti terhadap kesehariannya. Menurut Moleong (1989:3) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun subjek penelitian ini yaitu tiga siswa SMK Taruna Terpadu Lembang, dengan menggunakan beberapa subjek siswa sebagai sumber penelitian. Sumber data penelitian ini adalah tiga siswa yang berkaitan dengan *self efficacy* terhadap pembelajaran. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara dan pengamatan langsung melalui observasi di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahawa ketiga siswa yang menjadi subjek penelitian mempunyai permasalahan kemampuan diri terhadap pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian belajar serta pola pembelajaran ketiga siswa tersebut di dalam kelas dengan menunjukkan bahwa mereka tidak bisa fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan dan tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil Pengamatan dan Wawancara 1.

Siswa berinisial "KF" merupakan siswa kelas XI Farmasi 1 di SMK Taruna Lembang. KF memiliki *self efficacy* rendah terhadap pembelajaran di sekolah. Pengamatan perilaku di sekolah dilakukan kurang lebih selama 7 hari. Pada proses pengamatan di sekolah siswa ini

menunjukkan kemampuan diri yang rendah dengan memiliki rasa depresi tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan siswa KF bermasalah dengan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, bahkan pada tugas harian pun KF bertindak acuh tak acuh dan menunjukkan sikap seperti marah dan kesal.

Berdasarkan hasil wawancara, KF menceritakan bahwa ia merasa tertekan oleh tugas. KF merasakan bahwa pemberian tugas harian ataupun tugas rumah terlalu berlebihan bahkan banyak. Belum lagi jam sekolah yang *full day* dan ditambah tugas yang membuat rasa kemampuan dirinya pun tidak dapat mengerjakan itu semua, belum lagi pemberian materi oleh guru yang dirasa kurang inovatif dan kreatif membuat KF merasa tertekan dan memiliki kemampuan diri yang kurang.

KF merasakan tugas yang diberikan guru tidak sesuai dengan kemampuan dirinya bahkan menghabiskan waktu dia dalam melaksanakan kegiatan yang lain. Belum lagi di sekolah farmasi ini ada praktek yang sangat memakan waktu dan sesampainya di rumah harus mengerjakan PR, maka dari KF lebih bersikap acuh terhadap tugas yang diberikan. KF pun bercerita terkadang ada beberapa guru dalam memberikan materi yang kurang jelas dan hanya memberikan tugas begitu saja tanpa ada penjelasan yang lebih rinci dan membuat dirinya merasa tidak sanggup dalam mengerjakan tugas pembelajaran itu semua. KF tidak dapat mengikuti ekstrakurikuler yang diinginkannya karena waktu yang dia punya pun habis untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan ini yang membuat rasa depresinya pun semakin bertambah dengan merasa tidak senang dan memasang raut wajah marah saat ada guru yang memberikan tugas.

Hasil Pengamatan dan Wawancara 2

Siswa FR merupakan siswa kelas XI Farmasi 1 di SMK Taruna Lembang. FR pun memiliki *self efficacy* yang rendah terhadap pembelajaran di sekolah. Proses pengamatan perilaku di sekolah kurang lebih selama 7 hari. Pada proses pengamatan di sekolah siswa FR menunjukkan perilaku dengan jarang mengikuti kegiatan belajar di kelas seperti banyak izin keluar kelas saat jam pelajaran dan lebih terfokus pada hal lain seperti lebih banyak ngobrol dengan temannya serta sembunyi-sembunyi memaikan alat komunikasinya seperti tidak menghiraukan pembelajaran yang berlangsung dan siswa FR pun memiliki kecemasan tinggi

terhadap tugas-tugas yang diberikan disekolah seperti saat guru memberikan tugas FR seperti tidak siap dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara, FR menceritakan bahwa merasa cemas akan tugas yang diberikan di setiap pembelajaran. Dia merasa terbebaskan karena tugas yang diberikan menurut dia terlalu banyak hingga dia merasa tidak bisa untuk menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan belum lagi karna FR merasa jenuh oleh pembelajaran yang diberikan guru yang menurut dia terlalu membosankan hingga dia merasa tidak nyaman unruk berada dikelas dan belajar. Untuk mengatasi kecemasannya terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, FR lebih tidak menghiraukan tugas yang diberikan kepadanya dan hanya mengerjakan sekemampuan dirinya saja. Walaupun FR merasa takut dimarahi akan tetapi FR hanya bisa pasrah terhadap kemampuan diri nya yang dia rasa kurang dalam menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan dan dalam mengatasi rasa jenuhnya di kelas saat pembelajaran FR lebih sering ke luar kelas saat jam belajar untuk menenangkan dirinya terlebih dahulu, bahkan terkadang dia tidak ikut pelajaran yang dia rasa membosankan.

Hasil Pengamatan dan Wawancara 3

Siswa berinisial FDM merupakan siswa kelas XI Farmasi 2 SMK Taruna Lembang. Pengamatan perilaku di sekolah kurang lebih selama 7 hari. FDM merupakan siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah terhadap pembelajaran di sekolah. Pada proses pengamatan di sekolah siswa ini adalah siswa yang dengan ketidak berdayaan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan disekoalah, sehingga tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara, FDM menceritakan bahwa ia sangat merasa bosan dan malas untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan karena terlalu banyak dan tidak pada kemampuan dirinya. FDM merasa tertekan hingga FDM tidak memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan. FDM bahkan bercerita bahwa dirinya siap untuk dikeluarkan atau tidak naik kelas karena tugas yang diberikan terlalu menekan kemampuannya dan waktunya. Tidak ada waktu lain dalam kesehariannya karena tugas yang diberikan dan belum lagi dibatas kemampuan dirinya, maka dari itu FDM lebih bersikap acuh terhadap tugas pembelajarannya dan siap menerima resiko yang diberikan kepadanya.

PEMBAHASAN

Self efficacy menurut Bandura (1997:41) yaitu “merupakan masalah persepsi subyektif artinya *self-efficacy* tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu”. Berdasarkan data yang di peroleh dari observasi dan wawancara penelitian ini, subjek yang diambil adalah siswa yang berkaitan dengan kemampuan diri dalam pembelajaran. Subjek pertama “KF” menunjukkan *self efficacy* rendah dengan memiliki rasa depresi tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan disekolah, siswa “FR” menunjukkan dengan menunjukkan *self efficacy* rendah dengan jarang mengikuti kegiatan belajar dikelas dan memiliki kecemasan tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan disekolah dan siswa “FDM” menunjukkan *self efficacy* rendah dengan ketidak berdayaan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan disekolah, sehingga tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Baron dan Byrne (2004: 187) mengemukakan bahwa, *self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa *self efficacy* sangat berpengaruh dalam pembelajaran siswa di sekolah terutama pada kepercayaan kemampuan diri dalam menjalankan tugas yang diberikan dan gigih dalam mencapai serata menuntaskan suatu pembelajaran disekolah.

Pemberian tugas yang berlebihan oleh guru, kurangnya pemanfaatan sarana dalam pembelajaran serta peran guru dalam menyampaikan proses pembelajaran sangat berdampak dalam kemampuan diri siswa dalam pembelajaran. Belum lagi ditambah dalam kurikulum 2013 ini siswa diwajibkan untuk *full day* dalam waktu belajar serta menuntut siswa untuk menguasai seluruh materi yang bertambah banyak disekolah. Hal ini yang dirasakan oleh ke tiga siswa kelas XI Farmasi 1 dan 2 SMK Taruna Lembang dalam *self efficacy* terhadap pembelajaran di sekolah.

Faktor yang mendominasi KF, FR, FRD kurang dalam dalam pembelajarannya adalah *self efficacy* yang rendah ini dikarenakan rasa tertekan akan kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam pembelajaran. Dengan *self efficacy* rendah ketiga siswa tersebut lebih kepada mengurangi usahanya dan lebih cepat menyerah dalam melaksanakan serta menjalankan tugas pembelajaran yang diberikan. Pandangan terhadap tugas pembelajaran dianggap seperti ancaman yang harus dihindari karena rasa kemampuan diri yang kurang dalam

melaksanakan dan mengerjakan tugas pembelajaran terlebih lagi ketiga siswa tersebut sangat lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali *self-efficacy* ketika menghadapi kegagalan dalam menuntaskan pembelajaran yang dihadapinya.

Kurikulum 2013 merupakan bagian dari mata pelajaran dan suatu program pendidikan yang berbasis keilmuan yang diberikan suatu lembaga yang menjadi penyelenggara pendidikan dengan misi mempersiapkan terbentuknya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa akan bertindak lebih aktif dalam ssetiap proses kegiatan belajar mengajar. Peran guru dalam memberikan pelajaran pun merupakan sumber utama siswa dalam peningkatan kemampuannya. Ini dikarenakan siswa akan sealau berinteraksi dengan guru dalam pembelajarannya setiap waktu. Tingkat kemampuan *self efficacy* siswa pun dalam pembelajaran akan lebih meningkat dengan peran guru yang bisa lebih aktif ,inovatif, dan kreatif.

SIMPULAN

Self efficacy sangat berpengaruh dalam pembelajaran siswa di sekolah. Peran guru dalam memberikan materi yang kreatif dan inovatif sangat berpengaruh dalam kemampuan diri siswa dan juga menempatkan pemberian tugas harus disesuaikan dengan jam belajar siswa yang memang sudah *full day*. Jika *self efficacy* siswa tinggi, maka siswa pun akan percaya akan kemampuan dirinya, gigih dalam berusaha, tidak akan menghindari suatu proses pembelajaran.

Peran guru bimbingan dan konseling pula sangat dibutuhkan dalam permasalahan meningkatkan *self efficacy* siswa dalam proses pembelajaran, dimana guru bimbingan dan koseling dapat memberikan dorongan motivasi dengan memeberikan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi siswa yang mengalami *self efficacy* rendah terhadap pembelajaran.

REFERENSI

- Bandura, A. 1997. *SELF-EFFICACY: The Exercise of Control*. New York: W. H Freeman and Company
- Baron, R. A.& Byrne, D. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. 2010. *Motivation in Education*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Rahadianto, Aulialillah Ilmi, and Nino Hery Yoenanto. "Hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik pada siswa program sekolah RSBI di Surabaya." *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi* Volume 3. No 3 2014: 123-128.
- S, S Nana. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, Ni Pt Feni, Ni Kt Suarni, and Ndara Tanggu Renda. "Hubungan antara Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja." *MIMBAR PGSD Undiksha* Volume 1.No 1 2013.